

Artikel Hasil Penelitian

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi serta Keterampilan dan Pengetahuan terhadap Praktik Manajemen Persediaan: Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta

Arief Swasono^{a)}, Al Hasin

*Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Corresponding author: 17311404@students.uii.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen persediaan yang optimal dalam praktik manajemen persediaan, khususnya terhadap pelaku usaha UMKM yang ada dalam lingkup wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta. Lebih lanjut tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh keterampilan dan pengetahuan terhadap praktik manajemen persediaan yang ada pada UMKM di Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif, dengan target populasi mencakup pelaku usaha UMKM yang bergerak pada sektor makanan pada Kecamatan Depok, Kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta, serta menggunakan metode *non-probability sampling* yang terdiri atas 60 UMKM di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Pengumpulan data responden dilakukan dengan menggunakan kuesioner (skala) *likert* dengan empat pilihan jawaban. Data pada penelitian ini diolah secara statistika dengan bantuan IBM SPSS Statistics 23. Penelitian ini memberikan hasil yakni penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen persediaan, adapun keterampilan dan pengetahuan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen persediaan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan tentang pentingnya manajemen persediaan yang optimal dalam praktik manajemen persediaan pada UMKM.

Kata Kunci: UMKM, manajemen persediaan, praktik manajemen persediaan, teknologi informasi, keterampilan dan pengetahuan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. UMKM memegang peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian karena kontribusinya pada penyerapan tenaga kerja yang cukup



berperan banyak. Sektor UMKM telah mampu menunjukkan kinerja yang lebih kuat dalam menghadapi masa krisis dan UMKM juga terbukti mampu menampung 99,45% dari total tenaga kerja atau 73,24 juta tenaga kerja (Harini, Kurniawan dan Umiyati, 2019). Selanjutnya, Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kab. Sleman, R. Haris Martapa mencatat jumlah pelaku UMKM saat ini melejit hingga lebih dari 100.000 unit. Jumlah ini berpotensi akan terus meningkat mengingat pendataan masih terus berlangsung (Admin, 2023).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan terhadap pelaku usaha UMKM Kabupaten Sleman dibidang makanan diketahui bahwa permasalahan adalah akses pasar masih sulit, dan sulitnya mendapatkan *supplier* yang berkualitas. Pelaku usaha yang baru merintis usahanya dimana kurangnya informasi mengenai *supplier* bahan baku dan masih belum memiliki *supplier* tetap yang cocok dan cenderung berpindah-pindah, sehingga kualitas bahan bakunya berbeda-beda. Yusuf, Dahliani dan Ningsih (2021) menjelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendahnya produktivitas yang disebabkan oleh kualitas SDM yang dimiliki, kemampuan dalam menguasai teknologi dan memasarkan produk yang mereka miliki hingga kelangkaan bahan baku.

Manajemen persediaan merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan dalam organisasi industri. Manajemen persediaan menyangkut bagaimana organisasi dapat mengendalikan material dalam melaksanakan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penyaluran material dari hasil pengadaan dan penyimpanan persediaan (Meyliawati dan Suprianto, 2020). Perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan yang harus mendapat perhatian khusus dari suatu usaha industri yang dijalankan.

Permasalahan umum yang terjadi pada UMKM terkait pengelolaan persediaan diantaranya adalah: 1) Kekurangan dan kehabisan persediaan, 2) kelebihan *stock* pada tipe barang tertentu sehingga perputaran persediaan lambat, 3) varian persediaan sedikit, 4) barang rusak, 5) produk sulit dicari saat dibutuhkan, 6) kesulitan memprediksi kebutuhan persediaan, 7) manajemen persediaan bagi UMKM, 8) memastikan persediaan *tersedia* (*safety stock*), 9) mengurangi risiko keterlambatan dalam pengiriman persediaan, 10) mengurangi risiko harga yang fluktuatif, 11) memperoleh diskon dari pemesanan dalam jumlah yang banyak, 12) menyesuaikan pembelian dengan jadwal produksi, 13) mengantisipasi perubahan yang terjadi pada penawaran maupun permintaan, 14) menjaga komitmen terhadap pelanggan agar barang bisa diproduksi dengan waktu dan kualitas yang diminta, 15) menentukan kuantitas persediaan yang harus di simpan untuk berjaga jaga. Diharapkan setelah mengetahui tentang manajemen atau pengelolaan persediaan, UMKM dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Efisiensi dan efektivitas menjadi satu kata kunci bagi para pengusaha dalam mengelola bisnis mereka agar keuntungan yang diperoleh dapat dimaksimalkan. Salah satu efisiensi dan efektivitas yang dapat dilakukan para pelaku usaha adalah bagaimana pelaku usaha tersebut dalam memperhatikan praktik manajemen persediaan mereka. Praktik manajemen persediaan yang baik mampu mempermudah dalam menjalankan kegiatan operasional bisnis dan memberikan kelangsungan hidup bagi unit bisnis dalam menghadapi tantangan persaingan dunia usaha (Mangopa, Tuli dan Mahmud, 2020).

Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa tidak adanya efisiensi dapat mengakibatkan siklus pesanan yang tidak tepat, perencanaan dan pemantauan tingkat persediaan tidak sesuai dengan apa yang ada (Mbuvi, Namusonge dan Arani, 2016). Sebagian besar para pelaku usaha berskala kecil dan menengah cenderung melakukan proses persediaan yang didasari perhitungan sederhana, sehingga membuat mereka mengalami

kesulitan saat mengelola barang persediaan (Krahara dan Ali, 2020). Oleh karenanya pelaku usaha memerlukan sebuah informasi sebagai solusi untuk mengetahui jumlah aset dan untuk mengurangi kesalahan saat penentuan jumlah persediaan (Sembiring, 2019). Penggunaan teknologi informasi seperti sistem komputerisasi atau aplikasi pengelolah data lainnya dapat mempermudah ketika melakukan pencatatan terkait barang persediaan dan saat melakukan pencarian suatu barang dapat berjalan lancar (Rahmaningtias dan Hati, 2020). Namun dalam hal penggunaannya para pelaku usaha tentunya harus mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang memadai supaya dapat diimplementasikan kedalam usaha mereka.

Keterampilan dan pengetahuan sebagai salah satu faktor penting dalam mewujudkan keberhasilan seorang pengusaha dalam mengembangkan dan keberlanjutan usahanya. Selain untuk memudahkan pengoperasian teknologi, keterampilan dan pengetahuan juga penting untuk mengantisipasi adanya kerusakan barang, pemilihan pemasok yang tidak benar, dan pembuatan laporan persediaan yang tidak sesuai serta penyusunan laporan keuangan yang keliru (Rahmansyah, Suarthana dan Mulyaningsih, 2018).

Suatu usaha yang dilaksanakan berdasarkan keterampilan dan pengetahuan akan meningkatkan kinerja operasional guna mencapai investasi persediaan yang optimal (John, Etim dan Ime, 2015). Pentingnya praktik manajemen persediaan yang optimal melatarbelakangi penelitian ini guna mengetahui pengaruh praktik manajemen persediaan pada pelaku usaha dalam UMKM Makanan Ringan di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Manajemen Persediaan

Deveshwar dan Modi (2013) menjelaskan manajemen persediaan adalah metode yang digunakan perusahaan untuk mengatur, menyimpan, dan mengganti persediaan, untuk menjaga persediaan barang yang memadai sekaligus meminimalkan biaya. Ini juga mencakup pencatatan dan pengamatan tingkat stok, memperkirakan permintaan di masa depan, dan menentukan kapan dan bagaimana mengaturnya (Adeyemi dan Salami, 2010).

Di sisi lain, Ross, Rong dan Snyder (2008) mengamati, teknik *economic order quantity* (EOQ) adalah pendekatan untuk menentukan tingkat persediaan optimal yang memperhitungkan *inventory carrying costs*, *stock-out costs*, dan *total costs* yang membantu dalam menentukan tingkat persediaan yang tepat. Manajemen persediaan dapat memastikan tersediannya kebutuhan untuk memenuhi permintaan, mengetahui jumlah pengeluaran modal atas persediaan, memeriksa jenis dan mengendalikan jumlah barang, sehingga dapat dioptimalkan (Triatmojo, 2019). Pengelolaan persediaan dengan metode *just in time* juga merupakan solusi meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan (Heizer dan Render, 2015).

Teknik Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan sangat penting bagi perusahaan karena manajemen persediaan dibuat khusus untuk mengurangi biaya atau memperbanyak keuntungan sambil memenuhi permintaan pelanggan dengan menjamin bahwa persediaan barang yang seimbang dipertahankan pada kualitas dan kuantitas yang tepat, dan yang dapat diperoleh pada waktu dan tempat yang tepat. Teknik manajemen persediaan antara lain *economic order quantity* (EOQ), *just in time* (JIT), *vendor managed inventory* (VMI), dan analisis ABC (Heizer dan Render, 2015).

Penggunaan Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan teknologi yang terdiri dari *hardware* dan *software* guna untuk mendukung dan meningkatkan informasi yang diperoleh. Menurut Aydiner *et al.* (2019) teknologi informasi dapat digunakan sebagai alat dalam mengolah, menyusun, dan menyimpan data mengenai aset usaha. Kemudian informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk melihat seberapa besar persediaan yang tersimpan dan persediaan yang akan dilakukan (Sembiring, 2019). Informasi yang dikelola dengan baik pada usaha ritel mampu memberikan perkembangan yang signifikan berpengaruh dan agar pelaku usaha terhidari dari kelumpuhan teknologi di era globalisasi saat ini (Anjani, 2019).

Penggunaan teknologi informasi juga dapat mempermudah pengoperasian kegiatan usaha di segala lini usaha, hal itu dikarenakan penggunaan teknologi informasi sebagai alat universal yang dapat dipakai dalam bisnis. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel teknologi informasi mengenai praktik manajemen persediaan, peneliti menggunakan indikator dari penelitian terdahulu oleh (Tuan dan Abdol, 2016), yang mana indikator tersebut adalah penggunaan jaringan internet, penggunaan komputer, penggunaan alat komunikasi *handphone*, dan pengkodean barang.

Keterampilan dan Pengetahuan

Keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki berkat pelatihan guna untuk menjalankan aktivitas atau tugas, sedangkan pengetahuan adalah informasi yang diperoleh melalui pendidikan dan disimpan dalam ingatan untuk bidang tertentu (Bukhori dan Laksmi, 2019). Keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan operasional usaha menjadi suatu investasi bagi sumber daya manusia pada perusahaan untuk memberikan kontribusi bagi kinerja perusahaan.

Para pelaku usaha harus mempunyai kemampuan teknis yang baik, kemampuan konseptual dengan visualisasi yang baik, mengkoordinasikan dan mengintegrasikan segala operasional bisnis menjadi satu kesatuan yang sinergi. Keterampilan dan pengetahuan dianggap penting dalam mempertimbangkan adopsi sistem manajemen persediaan (Padachi, 2012; Umeji dan Obi, 2014). Sebuah UMKM tentunya membutuhkan keterampilan yang diperlukan seperti keterampilan teknis untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Keterampilan dan pengetahuan diperlukan dalam mengelola inventaris dan menghasilkan pencatatan yang tepat (Umeji dan Obi, 2014). Padachi (2012) menemukan bahwa keterampilan pemilik-manajer UKM sangat penting dalam menangani persediaan serta mengelola bisnis secara keseluruhan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Praktik Manajemen Persediaan

Teknologi informasi dapat digunakan sebagai alat dalam mengolah, menyusun, dan menyimpan data mengenai aset usaha. Kemudian informasi yang diperoleh sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk melihat seberapa besar persediaan yang tersimpan dan persediaan yang akan dilakukan (Sembiring, 2019). Mbuvi, Namusonge dan Arani (2016) yang menemukan bahwa mayoritas karyawan di usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki keterampilan teknologi informasi yang tidak memadai dan karenanya menghambat otomatisasi manajemen persediaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mat *et al.* (2018)

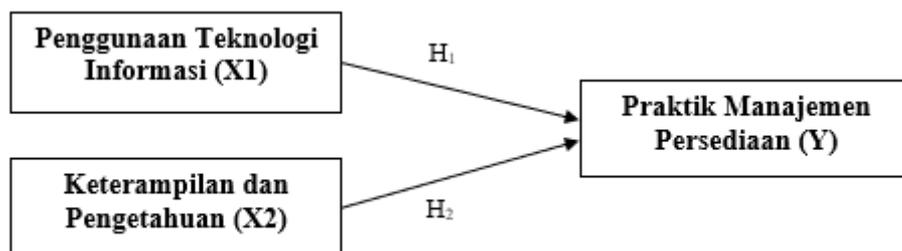
menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen persediaan. Penelitian yang dilakukan oleh Christi dan Erawan (2020) menemukan bahwa penerapan sistem informasi berbasis teknologi dapat memberikan pengaruh pada pengelolaan persediaan yang lebih baik dan mampu mengurangi biaya persediaan.

H₁: Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen persediaan.

Pengaruh Keterampilan dan Pengetahuan terhadap Praktik Manajemen Persediaan

Para pelaku usaha harus mempunyai kemampuan teknis yang baik, kemampuan teknis konseptual visualisasi yang baik, mengkoordinasikan dan mengintegrasikan segala operasional bisnis menjadi satu kesatuan yang sinergi (Umeji dan Obi, 2014). Suatu usaha yang dilaksanakan berdasarkan keterampilan akan meningkatkan kinerja operasional guna mencapai investasi persediaan yang optimal (John, Etim dan Ime, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Mat *et al.* (2018) menemukan bahwa keterampilan dan pengetahuan mampu mempengaruhi praktik manajemen persediaan. Penelitian yang dilakukan oleh Umeji dan Obi (2014) mengatakan bahwa mencapai suatu bisnis yang sukses pada usaha kecil membutuhkan keterampilan pencatatan, pengendalian persediaan, dan pengetahuan penentuan harga. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmansyah, Suarhana dan Mulyaningsih (2018) membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap efektivitas persediaan barang dagang. Penelitian yang dilakukan oleh Triatmojo (2019) membuktikan bahwa pengetahuan manajemen persediaan berpengaruh terhadap praktik manajemen persediaan.

H₂: Keterampilan dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen persediaan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh UMKM dalam bidang makanan yang terletak di Kecamatan Depok, Sleman, DIY dengan menggunakan metode *non-probability sampling* yakni dengan jumlah sampel sebanyak 60 UMKM. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner (angket) dengan skala *likert* 5 skor penilaian,

yakni dari Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 hingga Sangat Setuju (SS) dengan skor 5. Kuesioner disebarkan kepada target responden secara langsung (tanpa perantara) baik secara *offline* maupun *online* melalui kuesioner Google Form dalam menghemat waktu dalam proses pengumpulan data. Adapun detail profil responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Profil Responden

Variabel Demografi	N	%
<i>Lama Usaha</i>		
≥ 10 Tahun	28	23,3
6-10 Tahun	70	58,3
≤ 5 Tahun	22	18,3
<i>Pendidikan</i>		
SMP/Sederajat	18	15,0
SMA/Sederajat	73	60,8
S1/Sederajat	29	24,2
<i>Penghasilan Perbulan</i>		
≤ 5 Juta	28	23,3
5-10 juta	63	52,5
≥ 10 Juta	29	24,2

Sumber: Olah Data (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Penggunaan Teknologi Informasi	1	0,672	0,179	Valid
	2	0,547	0,179	Valid
	3	0,712	0,179	Valid
	4	0,591	0,179	Valid
	5	0,617	0,179	Valid
	6	0,579	0,179	Valid
	7	0,501	0,179	Valid
	8	0,639	0,179	Valid
Keterampilan dan Pengetahuan	1	0,572	0,179	Valid
	2	0,730	0,179	Valid
	3	0,556	0,179	Valid
	4	0,487	0,179	Valid
	5	0,556	0,179	Valid
	6	0,464	0,179	Valid

Variabel	Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Praktik Manajemen Persediaan	7	0,291	0,179	Valid
	8	0,267	0,179	Valid
	9	0,367	0,179	Valid
	10	0,332	0,179	Valid
	11	0,220	0,179	Valid
	12	0,386	0,179	Valid
	1	0,581	0,179	Valid
	2	0,570	0,179	Valid
	3	0,555	0,179	Valid
	4	0,720	0,179	Valid
	5	0,667	0,179	Valid
	6	0,639	0,179	Valid
	7	0,427	0,179	Valid
	8	0,534	0,179	Valid

Sumber: Olah Data (2024)

Perhitungan validitas instrumen didasarkan pada perbandingan antara r hitung dan r tabel dimana r tabel = 0,179 (df = N-2, 120-2 = 118 pada $\alpha = 0,05$). Apabila r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), maka pertanyaan dianggap valid. Sedangkan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pertanyaan dianggap gugur. Dari data di atas, kuesioner variabel penggunaan teknologi informasi, keterampilan dan pengetahuan, dan praktik manajemen persediaan menunjukkan semua butir adalah valid dengan ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan Teknologi Informasi	0,819	Reliabel
Keterampilan dan Pengetahuan	0,734	Reliabel
Praktik Manajemen Persediaan	0,799	Reliabel

Sumber: Olah Data (2024)

Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach's alpha* $\geq 0,6$ (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3, variabel penggunaan teknologi informasi, keterampilan dan pengetahuan, dan praktik manajemen persediaan menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,70$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen semua variabel penelitian mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Parsial)

Hasil uji T (parsial) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Parsial (*T-test*)

Variabel	B	t hitung	Sig.
Penggunaan teknologi informasi (X ₁)	0,407	4,810	,000
Keterampilan dan pengetahuan (X ₂)	0,480	5,680	,000

Sumber: Olah Data (2024)

Seluruh variabel dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan, dibuktikan dengan variabel penggunaan teknologi informasi (X1) mendapatkan nilai $B\ 0,407$; $p\text{-value}\ 0,000 < 0,05$ dan variabel keterampilan dan pengetahuan (X2) didapatkan nilai $B\ 0,480$; $p\text{-value}\ 0,000 < 0,05$. Artinya jika penggunaan teknologi informasi semakin tinggi, maka praktik manajemen prsediaan pelaku UMKM di Kecamatan Depok Yogyakarta akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya; (2) Jika keterampilan dan pengetahuan semakin tinggi, maka praktik manajemen prsediaan pelaku UMKM di Kecamatan Depok Yogyakarta akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

Hasil Uji F (Simultan)

Hasil uji F (Simultan) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Uji F (Simultan)

ANOVA^b

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	10,097	2	5,048	144,824	,000 ^a
	<i>Residual</i>	4,079	117	,035		
	<i>Total</i>	14,175	119			

Sumber: Olah Data (2024)

Kaidah analisis apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima dan apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 diatas, didapatkan $F\text{-value}\ 144,824$ dan $p\text{-value}\ 0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih layak untuk menguji data dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa penggunaan teknologi informasi serta keterampilan dan pengetahuan keuangan secara simultan, berpengaruh terhadap praktik manajemen persediaan pelaku UMKM di Kecamatan Depok Yogyakarta.

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Praktik Manajemen Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen persediaan. Hasil penelitian ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Mbuvi, Namusonge dan Arani (2016) yang menemukan bahwa mayoritas karyawan di usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki keterampilan teknologi informasi yang tidak memadai dan karenanya menghambat otomatisasi manajemen persediaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mat *et al.* (2018) menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen persediaan.

Dengan digunakannya sistem informasi seperti teknologi informasi dapat mempercepat pekerjaan dan ketepatan persediaan. Hal ini dikarenakan teknologi informasi mampu menyediakan informasi lebih mudah dan dapat berkontribusi pada aliran proses produksi yang lebih baik. Selain itu, dengan adanya sistem informasi bertujuan agar transaksi yang dicatat, diproses, dan dilaporkan sudah sesuai dengan audit transaksi (Rahmansyah, Suarthana dan Mulyaningsih, 2018).

Pengaruh Keterampilan dan Pengetahuan terhadap Praktik Manajemen Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa keterampilan dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen persediaan. Hasil penelitian ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Mat *et al.* (2018) membuktikan bahwa keterampilan dan pengetahuan mampu mempengaruhi praktik manajemen persediaan. Penelitian yang dilakukan oleh Umeji dan Obi (2014) mengatakan bahwa mencapai suatu bisnis yang sukses pada usaha kecil membutuhkan keterampilan pencatatan, pengendalian persediaan, dan pengetahuan penentuan harga. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmansyah, Suarthana dan Mulyaningsih (2018) membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap efektivitas persediaan barang dagang. Penelitian yang dilakukan oleh Triatmojo (2019) membuktikan bahwa pengetahuan manajemen persediaan berpengaruh terhadap praktik manajemen persediaan.

Pendapat Rahmaningtias dan Hati (2020) menyatakan bahwa kinerja suatu karyawan atau manajer seperti keterampilan dan pengetahuan harus diselaraskan dengan bertambahnya permintaan konsumen agar pelayanan yang diberikan maksimal sehingga, konsumen merasa puas. Selaras dengan pernyataan tersebut, John, Etim dan Ime (2015) menyatakan bahwa suatu usaha yang dilaksanakan berdasarkan keterampilan dan pengetahuan akan meningkatkan kinerja operasional guna mencapai investasi persediaan yang optimal. Pengendalian internal sangat dibutuhkan seperti keterampilan dan pengetahuan dalam menjaga dan melindungi semua aset persediaan dari suatu perilaku penyalahgunaan persediaan dan untuk menghindari hilangnya persediaan (Rahmansyah, Suarthana dan Mulyaningsih, 2018).

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini mayoritas responden yang didapatkan merupakan UMKM yang terbatas pada sektor makanan yang ada di Kecamatan Depok, Sleman, DIY. Kondisi tersebut mungkin saja membuat penelitian ini kurang dapat menggambarkan kondisi UMKM yang sebenarnya di Kecamatan Depok. Mayoritas data responden juga diperoleh secara satu arah, yakni menggunakan metode Google Form yang disebar secara *online*, sehingga menimbulkan potensi perolehan data kurang maksimal karena terdapat kebingungan atau kesalahpahaman dari responden.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Pelaku usaha khususnya UMKM diharapkan lebih memahami praktik manajemen persediaan yang baik, hal ini dikarenakan praktik manajemen persediaan mampu memberikan dampak yang positif pada kegiatan operasional mereka seperti dapat meningkatkan keuntungan usaha dan mampu menjamin keberlangsungan hidup usaha. Maka dari itu besar harapan peneliti agar UMKM di Kecamatan Depok Yogyakarta lebih memperhatikan penggunaan teknologi informasi seperti penerapan sistem komputerisasi yang masih belum berjalan dengan optimal, serta keterampilan dan pengetahuan mengenai pengelolaan laporan keuangan yang dimiliki.

Selain itu, pemilik UMKM di Kecamatan Depok Yogyakarta juga disarankan untuk meningkatkan pengetahuan manajer/pemilik agar praktik manajemen persediaan semakin memumpuni dengan menyelaraskan strategi usaha dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan memperluas sampel penelitian, sehingga dapat memberikan penelitian yang lebih *representative*. Penelitian

selanjutnya juga diharapkan meneliti variabel lainnya yang dapat mempengaruhi praktik manajemen persediaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggali lebih jauh adanya pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap praktik manajemen persediaan, serta pengaruh keterampilan dan pengetahuan terhadap praktik manajemen persediaan pada UMKM di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara seluruh variabel yakni penggunaan teknologi informasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen persediaan. Keterampilan dan pengetahuan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen persediaan.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan bagi pelaku UMKM dalam mengetahui dan memahami penggunaan teknologi informasi terhadap praktik manajemen persediaan, sebab dalam penelitian ini telah menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi berdampak positif dan signifikan terhadap praktik manajemen persediaan. Selain itu keterampilan dan pengetahuan juga penting untuk diperhatikan karena memiliki dampak positif dan signifikan terhadap praktik manajemen persediaan pada UMKM di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, S.L. dan Salami, A.O. (2010) "Inventory Management: A Tool of Optimizing Resources in a Manufacturing Industry A Case Study of Coca-Cola Bottling Company, Ilorin Plant," *ournal of Social Sciences*, 23(2), hal. 135–142.
- Admin (2023) *Jumlah Pelaku UMKM di Sleman Tembus 100 Ribu Unit, Dinkop UKM Sleman*. Tersedia pada: <https://dinkopukm.slemankab.go.id/2023/03/28/berita/jumlah-pelaku-umkm-di-sleman-tembus-100-ribu-unit/> (Diakses: 1 Agustus 2024).
- Anjani, R.G. (2019) "PERAN SISTEM INFORMASI TERHADAP OPERASIONAL RETAIL," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(1), hal. 79–86. Tersedia pada: <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/49>.
- Aydiner, A.S. *et al.* (2019) "Information system capabilities and firm performance: Opening the black box through decision-making performance and business-process performance," *International Journal of Information Management*, 47, hal. 168–182. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.12.015>.
- Bukhori, F. dan Laksmi (2019) "Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Arsiparis di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)," *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 12(1), hal. 51–68. Tersedia pada: <https://journal.ugm.ac.id/khazanah/article/view/47259>.
- Christi, N. dan Erawan, P. (2020) "Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Berbasis Teknologi pada UKM dan Implikasinya terhadap Pengurangan Biaya Persediaan: Studi Kasus UKM X," *MANNERS (Management and Entrepreneurship Journal)*, 3(2), hal. 103–121. Tersedia pada: <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/manners/article/view/356>.
- Deveshwar, A. dan Modi, D. (2013) *Inventory Management Delivering Profits through Stock Management*. 2. Dubai. Tersedia pada:

<https://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=50d4e7cc540baa457291c0e0532803406a74fdad>.

- Harini, A.S., Kurniawan, A. dan Umiyati, I. (2019) “THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM IMPLEMENTATION AND INTERNAL CONTROL EFFECTIVENESS ON THE PERFORMANCE OF EMPLOYEES (CASE STUDY ON MICRO, SMALL, MEDIUM ENTERPRISES SUBANG REGENCY),” *Journal of Accounting for Sustainable Society*, 1(1), hal. 88–107. Tersedia pada: https://www.researchgate.net/publication/335322773_THE_INFLUENCE_OF_ACCOUNTING_INFORMATION_SYSTEM_IMPLEMENTATION_AND_INTERNAL_CONTROL_EFFECTIVENESS_ON_THE_PERFORMANCE_OF_EMPLOYEES_CASE_STUDY_ON_MICRO_SMALL_MEDIUM_ENTERPRISES_SUBANG_REGENCY.
- Heizer, J. dan Render, B. (2015) *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. 11 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- John, N., Etim, J. dan Ime, T. (2015) “Inventory Management Practices and Operational Performance of Flour Milling Firms in Lagos, Nigeria,” *International Journal of Supply and Operations Management*, 1(4), hal. 392–406. Tersedia pada: http://www.ijom.com/article_2188_1.html.
- Krahara, Y.D. dan Ali, H. (2020) “ANALISIS ETIKA BISNIS DAN MANAJEMEN KINERJA TERHADAP KEBERLANJUTAN RITEL TRADISIONAL DI BANTEN,” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sistem Informasi*, 1(3), hal. 216–227.
- Mangopa, S., Tuli, H. dan Mahmud, M. (2020) “Analisis Penerapan SAK-EMKM Persediaan Pada Usaha Mikro & Kecil Sektor Ritel Barang Harian,” *Jambura Accounting Review*, 1(2), hal. 70–83.
- Mat, T.Z.T. *et al.* (2018) “Influence of information technology, skills and knowledge, and financial resources on inventory management practices among small and medium retailers in Malaysia,” *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 13(2), hal. 173–200. Tersedia pada: <https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/29581/>.
- Mbuvi, L., Namusonge, G. dan Arani, W. (2016) “Factors Affecting Automation of Inventory Management in Micro, Small and Medium Enterprises: A Case Study of Kitui County,” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(1), hal. 15–27. Tersedia pada: http://ir.jkuat.ac.ke/bitstream/handle/123456789/2767/actors_Affecting_Automation_of_Inventory_Management_in_Micro%2C_Small_and_Medium_Enterprises_A_Case_Study_of_Kitui_County.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Meyliawati, M. dan Suprianto, E. (2020) “Tinjauan Sistem Prosedur Pengeluaran Material C212 di Gudang Manajemen Persediaan PT. X,” *Jurnal: Industri Elektro dan Penerbangan*, 6(1), hal. 17–23.
- Padachi, K. (2012) “Factors affecting the adoption of formal accounting systems by SMEs,” *Business and Economics Journal* [Preprint]. Tersedia pada: <https://link.gale.com/apps/doc/A335189027/AONE?u=anon~e9716ca&sid=gogleScholar&xid=83be812d>.

- Rahmaningtias, D. dan Hati, S.W. (2020) “Perancangan Standard Operating Procedure (SOP) dan Sistem Informasi Barang Masuk dan Keluar pada Ritel PT Krisna Makmur Abadi,” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 8(1), hal. 105–114. Tersedia pada: <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/2001>.
- Rahmansyah, M., Suarhana, W.R. dan Mulyaningsih, M. (2018) “PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI INSPEKTORAT KABUPATEN BOGOR,” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1). Tersedia pada: <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1071>.
- Ross, A.M., Rong, Y. dan Snyder, L. V (2008) “Supply disruptions with time-dependent parameters,” *Computers & Operations Research*, 35(11), hal. 3504–3529. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.cor.2007.01.018>.
- Sembiring, E.A. (2019) “PENGARUH METODE PENCATATAN PERSEDIAAN DENGAN SISTEM PERIODIK DAN PERPETUAL BERBASIS SIA TERHADAP STOCK OPNAME PADA PERUSAHAAN DAGANG DI PT JASUM JAYA,” *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition Journal)*, 1(1), hal. 69–77. Tersedia pada: <https://e-journal.potensi-utama.org/ojs/index.php/Accumulated/article/view/584>.
- Triatmojo, M.P. (2019) *ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN PERSEDIAAN DI TOKO RETAIL MIKRO DI KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA*. Universitas Islam Indonesia. Tersedia pada: <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/17202>.
- Tuan, M.T.Z. dan Abdol, K.S.F. (2016) “Inventory management system in small and medium enterprises in Malaysia,” *International Journal of Engineering and Management Research (IJEMR)*, 6(2), hal. 731–742. Tersedia pada: <https://www.indianjournals.com/ijor.aspx?target=ijor:ijemr&volume=6&issue=2&article=134>.
- Umeji, A.U. dan Obi, C.A. (2014) “Cost Accounting Skills Needs of Small Business Operators,” *American Journal of Industrial and Business Management*, 4(5), hal. 246–257. Tersedia pada: https://www.product24swiss.net/?_=%2F10.4236%2Fajibm.2014.45032%23KJWqMdlUIBnvJORbXw%2Fn.
- Yusuf, H.F., Dahliani, Y. dan Ningsih, W.F. (2021) “MEMBANGUN JARINGAN USAHA BAGI USAHA KECIL DAN MENENGAH DI MASA PANDEMI,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), hal. 65–73. Tersedia pada: <https://jurnal.itsm.ac.id/index.php/jpm/article/view/500>.